

NEWS

GLOBAL

OPINI: APAKAH KITA MASIH MEMBUTUHKAN KARTAGENA PROTOKOL?

Arnoldo Ventura, dalam sebuah artikel yang diterbitkan baru-baru ini mengungkapkan bahwa sumberdaya yang dihabiskan dalam negosiasi dan pelaksanaan Kartagena Protokol tentang Keamanan hayati akan lebih baik dihabiskan sebagai apresiasi menguntungkan bagi negara-negara berkembang, seperti promosi ilmu pengetahuan dan penggunaan serta pemeliharaan sumberdaya genetik guna menyokong perkembangan.

Kartagena Protokol ditetapkan oleh United Nation pada tahun 2000 guna mengatur transfer dan penggunaan organisme hasil rekayasa genetika (GMO) yang aman, dengan tujuan perlindungan biodiversitas planet. Namun, setelah 10 tahun komersialisasi tanaman-tanaman GM, dengan sekitar 8.5 juta petani yang menanam tanaman GM di 21 negara, belum ada bukti bahwa tanaman GM memiliki dampak merugikan baik terhadap lingkungan maupun kesehatan manusia. Sebagai tambahan, 90% dari pengusaha GM adalah petani miskin dalam negara-negara yang sedang berkembang, suatu indikasi jelas dari keuntungan teknologi.

“Kartagena Protokol dengan cepat tidak lagi relevan. Hal ini berdasarkan pada suatu landasan pemikiran yang salah bahwa produk-produk GM dapat berbahaya sebagai materi radioaktif atau bahan kimia beracun” ujar Ventura, dan menambahkan: “Setelah 10 tahun penelitian yang cermat, pengujian dan percobaan, dugaan ini sebagian besar telah terbukti salah”.

Dan jalan ke depan? Ventura membantah bahwa “Penekanan perlu digeser ke arah pertimbangan kemungkinan dampak negatif dari organisme GM berdasarkan kasus per kasus. Hal ini harus dilakukan dalam laboratorium dan lembaga penelitian serta tidak dalam forum-forum debat. Diskusi diplomatis tidak menggantikan bukti ilmiah.”

Untuk membaca artikel selengkapnya, kunjungi:

<http://www.scidev.net/content/opinions/eng/do-we-still-need-the-cartagena-protocol.cfm>

BIO 2006: PETANI SALING MEMBAGI PENGALAMAN BIOTEK

Delapan belas petani dari 12 negara di dunia dikumpulkan dalam BIO 2006 guna membagi pengalaman mereka mengenai tanaman-tanaman biotek di negaranya. Mereka mewakili negar-negara seperti Filipina, India dan Afrika Selatan serta berbicara untuk 8.5 juta petani di dunia yang telah mengadopsi tanaman biotek. to share their experiences about biotech crops in their countries. They represented countries such as the Philippines, India, and South Africa, and spoke for the 8.5 million farmers globally who have adopted biotech crops. Sebuah lahan jagung seluas 1.000 square foot telah dibangun dalam aula pameran BIO 2006, dimana para petani tersedia untuk membagi opini mereka dengan para delegasi BIO 2006.

BIO 2006 diselenggarakan di Chicago, USA, menghadirkan 18.000 ilmuwan dan pimpinan-pimpinan dari 1.600 perusahaan. Konferensi ini memberikan kesempatan bagi pesertanya untuk mencari mitra kerjasama dan memamerkan rencana bisnis dan produk mereka.

Laporan Mahaletchumy Arujanan dari Malaysia Biotechnology Information Center, maha@bic.org.my. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi <http://www.bio.org>.

CIAT: VARIETAS SINGKONG YANG LEBIH BERGIZI

Para ilmuwan di International Center for Tropical Agriculture (CIAT) telah mengidentifikasi Col 2436, suatu varietas yucca yang telah diperbaiki dengan kandungan protein 3 kali lipat dalam akarnya dibandingkan varietas normal, kombinasi dengan jumlah provitamin A karotenoid dua kali lipat. Oleh karena itu, varietas ini dapat dari nilai yang tidak dapat dihitung untuk memperbaiki nutrisi dari banyak komunitas pedesaan, terutama di Afrika, dimana singkong merupakan tanaman pangan utama. Varietas ini dapat juga digunakan untuk produksi pakan, seperti akan mengurangi kebutuhan tambahan protein.

Hubungi Hernan Ceballos untuk informasi lebih lanjut di h.cebvallos@cgiar.org. Baca selengkapnya di <http://www.ciat.cgiar.org/yuca/inicio.htm>.

Afrika

DUKUNGAN MPS KENYA BAGI RUU KEAMANAN HAYATI

Para anggota parlemen Kenya memegang komitmen untuk mendukung pedoman perundang-undangan bioteknologi dan biosafety ketika hal itu dibawa ke Parlemen untuk membantu mempercepat proses pengenalan benih-benih yang diperbaiki untk para petani lokal. Mereka memberikan pandangannya

selama tur pengenalan dari lahan kapas Bt di Mwea Fibre Research Station dari Kenya Agriculture Research Institute (KARI), Kenya. Percobaan ini mengarahkan pada verifikasi keefektifan dari kapas Bt melawan hama African bollworm, suatu hama kapas yang sangat merusak.

Para pembuat undang-undang berasal dari 2 komite DPR yakni Pertanian, Tanah dan Sumberdaya Alam serta Pendidikan, Penelitian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, mengatakan bahwa hukum tersebut dibutuhkan, sebab bioteknologi dapat membantu mengawali lompatan bagi sektor pertanian yang loyo di negara tersebut.

Dr. Julius Arunga, ketua dari komite Pertanian, Tanah dan Sumberdaya Alam menyambut usaha-usaha yang sedang dilakukan oleh guna mengenalkan varietas-varietas dengan hasil yang lebih baik dan mengekspresikan dukungan komitenya untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan bagi pengenalan kapas Bt di negara tersebut. Namun, ia menantang para ilmuwan untuk berhadapan dengan bioteknologi “untuk menyediakan informasi terus-menerus bagi mereka guna memudahkan memberitahukan keputusan.”

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Daniel Otunge dari KBIC di dotunge@absfafrica.org.

KAJI ULANG PROYEK JAGUNG AFRIKA

The Africa Maize Stress Project (AMS) sedang mengembangkan varietas jagung tahan kekeringan, kesuburan tanah rendah, gulma Striga, hama dan penyakit endemik. Dalam tinjauan lengkap baru-baru ini oleh tiga orang anggota panel dari German Corporation for Technical Cooperation (GTZ) AMS disebut sebagai “proyek *flagship*”. Menurut pimpinan tim ini Dr. Manfred van Eckert, kualitas para peninjau yang dikenali yang dapat bertindak sebagai suatu model bagi proyek bersegi banyak yang serupa di Afrika. Diantaranya adalah “hubungan pekerjaan yang baik dengan mitra nasional dan Jaringan Riset Eastern and Central African Maize and Wheat (ECAMAW).”

AMS didukung oleh Germany's Federal Ministry for Economic Cooperation and Development (BMZ), International Fund for Agricultural Development (IFAD), Swedish International Development Cooperation Agency (SIDA), dan Rockefeller Foundation, serta bekerja dengan sistem-sistem riset pertanian (NARS), NGO-NGO dan perusahaan-perusahaan benih dalam 10 negara-negara di bagian Timur dan Pusat Afrika. Mitra proyek lainnya meliputi International Maize and Wheat Improvement Institute (CIMMYT), International Institute of Tropical Agriculture (IITA), dan program-program riset nasional.

Tim GTZ team merekomendasikan bahwa di fase berikutnya, arus aktivitas kemajuan AMS adal menelusuri sumber pendanaan yang bagi program

pemuliaan jagung di wilayah tersebut. Untuk informasi selanjutnya hubungi Alpha Diallo di a.diallo@cgiar.org.

PEMERINTAH KENYA MENDANAI PROYEK PERTANIAN

Parlemen Kenya diharapkan untuk memulai debat mengenai sebuah usulan laporan demi meningkatkan dana pengembangan pedesaan dari 7 miliar Shilling (sekitar US\$ 98.081.000) menjadi 21 miliar Shilling (sekitar US\$ 294.243.000) setahun. Sebuah gerakan dalam proposal untuk mengubah Constituency Development Fund Act of 2003 telah dijadikan prioritas oleh House Business Committee, tim yang mengatur jadwal Parlemen. Amandemen tersebut menginginkan suatu peningkatan dalam pendanaan, dari 2.5% menjadi 7.5% dari pendapatan pemerintah.

Proyek tersebut diharapkan menguntungkan dari pendanaan yang ditingkatkan adalah Kenya Agricultural Productivity Project (KAPP), yang mencoba untuk memberikan saran dan mendanai para petani untuk mencapai keamanan pangan dan memperoleh pendapatan lebih dari produksi mereka. The KAPP akan dilaksanakan oleh kementerian Pengembangan Pertanian dan Peternakan serta Perikanan dan Kenya Agricultural Research Institute (KARI) dalam 12 tahun yang akan datang. Didanai oleh pemerintah Kenya dan World Bank, target proyek tersebut di beberapa sektor pertanian, terutama dalam wilayah pedesaan.

Laporan tersedia di <http://allafrica.com/stories/200604180936.html>. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Daniel Otunge di dotunge@absf africa.org.

Amerika

PUSAT RISET NANOBOTEKNOLOGI DI BRAZIL

The Brazilian Institute for Agricultural Research (EMBRAPA) telah meresmikan sebuah fasilitas baru riset nanoteknologi pertanian bagi perbaikan pertanian tropis. Fasilitas riset tersebut dinamakan Laboratório Nacional de Nanotecnologia para o Agronegócio (LNNA), akan dihubungkan ke Kementerian Pertanian Brazil, Peternakan dan Suplai Makanan serta akan menerima investasi sebesar R\$ 4 juta (US\$1.9 juta).

Lintas utama riset untuk dilaksanakan dalam LNNA meliputi pengembangan dari aplikasi nanobioteknologi bagi karakterisasi keragaman genetik dan manipulasi genetik; pengembangan dari sensor-sensor dan biosensor; karakterisasi dan sintesis dari materi-materi baru seperti polimer dan materi yang

dinanostrukturkan dengan propert-properti tertentu; pengembangan dari nanopartikel dan serat bagi produksi materi kuat yang dihasilkan dari produk-produk alami; serta produksi nanopartikel organik dan anorganik untuk suatu rilis nutrisi dan pestisida dalam pertanian yang terkontrol. Sebagai tambahan, LNNA akan mempermudah kolaborasi ilmiah dan menyediakan jasa bagi lembaga-lembaga masyarakat serta sektor swasta.

Untuk informasi lebih lanjut dapat ditemukan di: <http://www.cnpdia.embrapa.br/>

FORUM MEKSIKO DALAM PERSPEKTIF DARI SEKTOR PERTANIAN

Forum ke – 6 mengenai Perspektif dari Sektor Agro-alimentary dan Perikanan disimpulkan baru-baru ini di Mexico City, Meksiko. Acara ini diarahkan pada diskusi kebijakan-kebijakan pertanian untuk dekade berikutnya, meninjau dari peningkatan globalisasi; produksi dan komersialisasi jagung biotek; pasar pertanian global; dan sistem asuransi pertanian nasional dan peminjaman. Forum tersebut diorganisasi oleh Sekretariat Pertanian, Peternakan dan Pengembangan Pedesaan Meksiko dan Agri-food and Fishing Information and Statistics Service (SIAP), telah dihadiri oleh para konsultan, spesialis pertanian, peneliti, ilmuwan, asosiasi produsen dan pejabat pemerintah.

Peningkatan populasi dan penghasilan rata-rata nasional masa depan akan menghasilkan peningkatan tajam dalam permintaan makanan dan bioteknologi, melalui peningkatan produktivitas pertanian, mewakili suatu alternatif penting bagi jaminan keamanan pangan, kesimpulan dari Juan Manuel Galarza Mercado, Direktur umum SIAP. Dengan kata lain yang penting adalah penggunaan alternatif, sumberdaya energi yang diperbaharui seperti biofuel. Meksiko akan memperhitungkan dukungan dari Departemen Pertanian US bagi pemantapan etanol yang dihasilkan oleh tanaman untuk bahan bakar. Sebagai tambahan, pemerintah federal Meksiko telah berjanji untuk mendukung sistem informasi yang akan mendorong pertumbuhan sektor pertanian.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi <http://www.sagarpa.gob.mx/cgcs/boletines/2006/abril/B098.htm>.

EKSISTENSI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DI MEKSIKO

The Mexican Academy of Sciences (AMC) telah mengumumkan bahwa akan hadir dalam minggu ini suatu Perjanjian Nasional mengenai Ilmu Pengetahuan dan teknologi bagi semua kandidat Presiden Meksiko, dengan mengabaikan keanggotaan politik mereka. Dokumen tersebut menyampaikan perhatian dan persyaratan dari komunitas-komunitas ilmiah di negara tersebut, dan didukung oleh AMC, Komisi DPR untuk Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan Asosiasi Nasional dari Universitas dan Institusi Perguruan Tinggi.

Octavio Paredes López, mantan presiden AMC, mengatakan bahwa pemerintah sekarang ini gagal untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi, bergabung ke pendidikan yang lebih tinggi pada semua level, adalah satu-satunya makna menuju keberhasilan pembangunan nasional. Disamping menjanjikan peningkatan pembelanjaan negara sebesar 1% dari GIP selama kampanye pemilihan presiden lalu, pembelanjaan untuk ilmu pengetahuan telah benar-benar berkurang dari 0,42% dalam tahun 2000 menjadi 0,34% dalam tahun 2006.

Untuk informasi lebih lanjut (dalam bahasa Spanyol) kunjungi:
<http://www.comunicacion.amc.edu.mx/>

Asia

BIO 2006: SUKSES BAGI MALAYSIA

Kesimpulan BIO 2006 baru-baru ini merupakan suatu batu loncatan bagi Malaysia ketika tiga perusahaan farmasi internasional akan beroperasi di negara tersebut. Perusahaan-perusahaan ini diharapkan membawa suatu investasi mencapai US\$600 juta, atau rata-rata antara US\$100 dan US\$200 juta setiapnya. Negosiasi telah dibuat dengan sekitar 20 perusahaan dalam lingkup kontrak pabrik, kontrak riset, percobaan klinis, vaksinasi, nutraceuticals, serta instrumen-instrumen diagnosa dan biomedical.

BioNexus akan segera diresmikan, suatu pusat bagi perusahaan-perusahaan bioteknologi, diharapkan untuk menggaet pendapatan mencapai US\$1 trilyun pada tahun 2015. Pusat tersebut lebih lanjut juga akan memudahkan menarik lebih banyak investor. Perusahaan bioteknologi dapat mengharapkan sejumlah besar insentif pajak dan financing under BioNexus, yang akan tersedia melalui dana target sebesar RM 1 miliar dari Malaysian Life Sciences Capital Fund dan dana lain yang serupa.

Laporan Mahaletchumy Arujanan dari Malaysia Biotechnology Information Center, di maha@bic.org.my.

INVESTASI BIOTEK DI MALAYSIA

Sektor bioteknologi Malaysia diharapkan memiliki dana mencapai US\$200 juta untuk investasi. Dibawah Ninth Malaysia Plan (9MP), Pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar US\$27 juta untuk bioteknologi: Dana ini akan ditingkatkan lebih lanjut oleh lembaga-lembaga keuangan, perusahaan-perusahaan pemerintah dan para investor lokal dan asing, serta akan diinvestasikan dalam kemunculan dan kesuksesan perusahaan-perusahaan bioteknologi lokal dan asing. Seorang pejabat pemerintah senior mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut akan dipilih berdasarkan sasaran biotek

Malaysia dalam bidang seperti perawatan kesehatan, bioteknologi pertanian dan industri.

Proposal akan secara bersama-sama dievaluasi oleh Malaysian Technology Development Corp (MTDC) dan Burill & Co., suatu perusahaan modal pelopor dalam bidang bioteknologi. Dari US\$200 juta, US\$140 juta akan diinvestasikan ke sekitar 20 perusahaan, sementara sisanya akan diinvestasikan dalam Burill Life Science Capital Fund.

BANK DUNIA MENDANAI PERTANIAN INDIA

Bank Dunia telah menyetujui 2 kredit untuk total US\$200 juta bagi Proyek Inovasi Pertanian Nasional, yang dirancang untuk membantu Pemerintah India dalam perbaikan sektor pertanian di negaranya. Proyek tersebut bertujuan ke perubahan India dari awalnya berfokus pada kecukupan kebutuhan makanannya lebih ke arah pendekatan pasar dalam mendukung pengurangan kemiskinan dan penghasilan pendapatan.

“Lebih dari 200 juta penduduk miskin di wilayah pedesaan India bergantung pada pertanian untuk mata pencahariannya,” ujar Michael Carter, Direktur Bank Dunia Negara untuk India. “Dalam rangka untuk menghasilkan pendapatan tambahan dan tenaga kerja bagi masyarakat miskin ini, pengemudian pengembangan pemasaran pertanian sangat penting. Hal ini akan membantu meningkatkan pendapatn produsen, kesempatan kerja dan gaji, serta pada akhirnya mengurangi kemiskinan.”

Proyek ini akan mendukung pengembangan dan pelaksanaan inovasi pertanian melalui kolaborasi antara petani, sektor swasta, masyarakat sipil dan organisasi-organisasi sektor masyarakat. Untuk informasi lebih lanjut mengenai aktivitas-aktivitas Bank Dunia si India, kunjungi <http://www.worldbank.org/in>, atau hubungi Sudip Mozumder, di smozumder@worldbank.org.

RANCANGAN KEBIJAKAN NASIONAL BAGI PARA PETANI INDIA

Komisi Petani Nasional India, yang diketuai oleh Prof MS Swaminathan, telah menyerahkan laporan terakhirnya berjudul “Sebuah Rancangan Kebijakan Nasional bagi Petani” kepada Kementerian Pertanian, pemerintah India. Rancangan kebijakan tersebut terbuka bagi komentar dan saran dari seluruh stakeholder sampai “Kebijakan Nasional bagi Petani” final diperkenalkan ke pemerintah selama minggu kedua Oktober 2006.

Kebijakan tersebut menghendaki penguatan dukungan kelembagaan pada tingkat desa; mengeluarkan petani dari siklus utang yang hebat; mengatur sebuah dewan untuk memperkuat biosekuritas tanaman, hewan, perikanan dan kehutanan; dan promosi kerjasama pertanian. Juga menginginkan suatu strategi bagi penerimaan suatu angka pertumbuhan sebesar 4% dalam pertanian melalui

campuran teknologi, asuransi dan dukungan pemasaran serta konektivitas pengetahuan.

Dalam berita yang terkait, Menteri Negara Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Pengembangan Kelautan, Mr. Kapil Sibal, memimpin delegasi pemerintah India dan industri biotek ke BIO 2006 yang diselenggarakan di Chicago, USA. Tanaman yang direkayasa secara biologi dan farmasi penting untuk keamanan pertanian India jangka panjang, ujar menteri tersebut. Namun, ia juga menggarisbawahi pentingnya berbagi pengetahuan, seperti halnya biosafety. "Kita harus memastikan bahwa prosedur-prosedur peraturan dibuat sedemikian rupa sehingga kita tidak membahayakan keragaman biologi kita dan bahwa faktanya kita membuat keragaman biologi sebagai suatu sumber inovasi bukan menghancurkannya," ujarnya.

Baca lebih lanjut di <http://pib.nic.in/release/release.asp?relid=17119>. Laporan tambahan di <http://www.taipeitimes.com/News/world/archives/2006/04/11/2003302122> dan http://www.checkbiotech.org/root/index.cfm?fuseaction=news&doc_id=12548&start=1&control=128&page_start=1&page_nr=101&pg=1.

HIMBAUAN RENCANA KERJA PROGRAM PEMERINTAH PAKISTAN BERFOKUS PADA PERTANIAN

Para peserta yang membuat rencana kerja program-program pemerintah dihimbau untuk memfokuskan diri pada pengembangan agronomi Pakistan. Hal ini dapat dicapai oleh pelatihan para petani dan peningkatan kemampuan mereka guna perbaikan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Hal ini juga dinyatakan oleh Prof. Dr Rajab Memon selama kuliahnya di Hyderabad, India "Dibutuhkan Kebijakan yang Layak demi memenuhi Tantangan WTO dalam Pertanian". Pertemuan tersebut diorganisasi oleh Pusat Studi Pakistan, University of Sindh.

Dr. Memon memperkenalkan profil pertanian Pakistan, menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% dari lahan pertanian yang dibudidayakan, sementara 9 juta acre lahan yang baik untuk ditanami membutuhkan perbaikan. Ia mengatakan bahwa fokus pada pertanian kecil, peningkatan tabungan dan pengembangan kemampuan dari para petani akan membantu mendorong ekonomi di negara tersebut.

Laporan Dr. Anwar Nasim dari Pakistan Biotechnology Information Center di (anwar_nasim@yahoo.com) dan <http://www.southasianmedia.net/cnn.cfm?id=285081&category=Economy&Country=PAKISTAN>.

Eropa

PELUANG KOEKSISTENSI MENURUT ILMUWAN SPANYOL

Para ilmuwan dan petani telah mendeklarasikan bahwa koeksistensi antara tanaman hasil rekayasa, konvensional, dan organik adalah mungkin dan mendorong pemerintah untuk mempertimbangkan inisiatif riset mengenai topik tersebut serta dengan demikian merumuskan kebijakan. Hal ini merupakan hasil dari pertemuan mengenai koeksistensi yang diadakan pada akhir Maret di Polytechnic University of Madrid, diorganisir oleh General Association of Maize Producers (AGPME), agensi surat kabar Efeagro, dan Antama Foundation. Antama adalah suatu organisasi non profit berkaitan dengan berbagi informasi mengenai potensi keuntungan dari bioteknologi pertanian.

Ide koeksistensi tersebut disetujui oleh para peserta pertemuan, selama para petani menggunakan suplai benih dari tanaman konvensional dan kehadiran benih GM secara kebetulan tidak melebihi 0.5%. Penggunaan wilayah penyangga dari 20 m sekitar tanaman biotek yang ditanam dengan varietas konvensional adalah cukup untuk menjamin koeksistensi. Dr. José Ignacio Cubero, profesor di Departemen Perbaikan Tanaman dan Genetik dari University of Córdoba, mengatakan bahwa ukuran peraturan mengenai koeksistensi seharusnya didasarkan pada pengetahuan ilmiah dan bahwa terdapat suatu kecenderungan antara para pemerintah Eropa untuk tidak memperdulikan bukti ilmiah ketika memutuskan mengenai jarak pisah yang diperlukan.

Informasi lebih lanjut (dalam bahasa Spanyol) tersedia di <http://www.fundacion-antama.org/>

USULAN EC BAGI PERBAIKAN KERANGKA KERJA GM EU

Komisi Eropa (EC) telah memberikan dukungannya untuk suatu pendekatan yang diusulkan oleh Komisaris Perlindungan Kesehatan dan Konsumen, Markos Kyprianou dan Komisaris Lingkungan Hidup, Stavros Dimas dalam langkah maju demi memperbaiki konsistensi ilmiah dan transparansi pengambilan keputusan mengenai Organisme Hasil Rekayasa Genetika (GMO). Perbaikan ini akan disusun kerangka kerja sah yang ada sesuai dengan hukum EC dan World Trade Organization (WTO). Mereka bertujuan untuk menjamin kembali bahwa keputusan komisi Eropa mengenai GMO didasarkan pada penilaian ilmiah berkualitas tinggi bagi para anggota negara-negara Uni Eropa, stakeholder dan masyarakat umum.

Berikut ini beberapa perubahan yang diusulkan dalam daftar perbaikan, antara lain: 1) Mengundang Badan Keamanan Pangan Eropa (EFSA) untuk bertindak sebagai penghubung dengan badan-badan ilmiah selama fase evaluasi ilmiah; 2) Membutuhkan EFSA dan para pelamar untuk dengan tegas menunjukan adanya isu-isu potensi dampak jangka panjang dan biodiversitas dalam penilaian resiko

GMO mereka; dan 3) Menangguhkan beberapa prosedur dan mengacu pada pengamatan yang dilakukan oleh Negara-Negara Anggota bila Komisi tersebut melihat bahwa pertanyaan ilmiah baru penting tidak cocok atau tidak dialamatkan secara lengkap.

Untuk informasi lebih lanjut, baca terbitan persnya di

<http://europa.eu.int/rapid/pressReleasesAction.do?reference=IP/06/498&format=HTML&aged=0&language=EN&guiLanguage=en>.

R I S E T

ADOPSI BIOTEKNOLOGI PERTANIAN DI NEGARA-NEGARA BERKEMBANG

Adopsi dari teknologi modifikasi genetika di negara-negara berkembang ditentukan oleh sejumlah pemain, meliputi korporasi multinasional, ilmuwan, petani, konsumen dan NGO-NGO anti globalisasi dan lingkungan hidup; serta juga dipengaruhi oleh pasar global dan nasional dan oleh peraturan internasional dan nasional mengenai hak-hak kekayaan intelektual dan biosafety. Sakiko Fukuda-Parr, dari Harvard University, meneliti beberapa isu kebijakan untuk negara-negara berkembang berkaitan dengan pengenalan tanaman GM dan membantah bahwa perkembangan ekonomi perlu mengembangkan pendekatan kebijakan yang dikhususkan bagi keadaan-keadaan unik mereka. Esainya yang berjudul "Pengenalan: Para aktor global, pasar dan peraturan mengemudikan difusi dari tanaman-tanaman hasil modifikasi di negara-negara berkembang", dipublikasikan dalam isu kedua dari International Journal of Technology and Globalization.

Sementara pemuliaan tanaman dan perbaikan telah menjadi prakarsa masyarakat secara tradisional, beberapa faktor telah berperan untuk menyediakan insentif pasar yang kuat ke sektor swasta dari negara-negara maju guna investasi dalam pertanian dalam dua dekade terakhir. Faktor-faktor tersebut meliputi: kemajuan ilmiah dalam biologi molekular; perubahan perundang-undangan, khususnya berkaitan dengan perlindungan hak kepemilikan; dan ketersediaan pasar benih US yang besar bagi jagung, kedelai, kanola dan kapas. Sebagai hasilnya, tanaman biotek pertama yang telah diperdagangkan adalah tanaman-tanaman yang sebagian besar cocok di wilayah-wilayah temperate (suhu sedang) dan di negara-negara industri sekarang ini terhitung sekitar 65% dari total wilayahnya yang ditanami tanaman biotek. Bagaimanapun, Argentina adalah negara kedua yang terkait dengan produksi tanaman biotek dan penyebarannya cepat di Brazil, Cina dan India, negara-negara yang banyak berinvestasi pada tanaman-tanaman dan sifat-sifat yang cocok dengan prioritas dan persyaratan lokal mereka.

Usaha-usaha untuk mengembangkan tanaman yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal yang cocok dan diarahkan pada pasar-pasar lokal dari negara-negara berkembang demi keuntungan petani bersumberdaya miskin, “tidak bisa bergantung sepenuhnya pada usaha nasional sektor publik semata” Fukuda-Parr membantah. Penulis menambahkan bahwa “kemitraan sektor publik dan swasta, membangun peraturan dan penyelenggaraan mekanisme IPR, serta memiliki jenis yang tepat dari rejim IPR secara global kesemuanya penting.”

Baca abstrak paper di:

http://www.inderscience.com/search/index.php?action=record&rec_id=9123&prevQuery=&ps=10&m=or. Email penulis di: Sakiko_Fukuda-Parr@harvard.edu

PENILAIAN KEMAJUAN BIOTEK

Industri biotek perlu memulai “berenang ke hulu” dengan memohon bantuan dari sektor masyarakat bila mereka ingin produknya menjangkau para petani miskin dan berskala kecil. Hal ini disimpulkan oleh ahli ekonomi ekologi, Diane Osgood, dalam “Janji yang Kuat? Peranan dari Sektor Swasta dalam Memungkinkan Petani Skala Kecil Memperoleh Keuntungan dari Biotek Pertanian.” Artikelnya muncul di isu khusus dari Journal of Technology and Globalization.

Osgood menguji tiga kecenderungan yang telah mendorong sektor swasta menemukan jalan untuk mentransfer bioteknologi pertanian kepada para petani di negara-negara berkembang. Antara lain: tekanan terus menerus terhadap perusahaan-perusahaan di Eropa untuk menghasilkan produk mereka yang bebas dari tanaman biotek atau penilaian keras bagi keamanan; fokus dari riset pertanian dalam pemasaran tanaman besar seperti jagung dan padi, sementara umumnya mengabaikan tanaman penghasil yang lebih kecil; dan kebijakan dan kebiasaan bisnis dari perusahaan-perusahaan multinasional.

Penulis percaya bahwa sektor publik dapat menyediakan mata rantai antara keinginan sektor swasta untuk memperluas bantuan dan kebutuhan dari petani berskala kecil. “Petani memerlukan solusi terpadu, bukan peluru perak,” tulis Osgood, “[perusahaan-perusahaan swasta] membutuhkan petani skala kecil untuk mengatasi banyaknya batasan utama yang mereka hadapi. Perusahaan memiliki insentif kuat untuk bermitra dengan sektor publik guna mengirimkan lebih banyak pendekatan holistik yang mengalamatkan masalah-masalah harian.”

Abstrak dapat dibaca di:

http://www.inderscience.com/search/index.php?action=record&rec_id=9125&prevQuery=&ps=10&m=or. Email penulis di dosgood@mnet.fr.

STUDI SISTEM PERATURAN BIOSAFETY DI AFRIKA TIMUR

Beberapa wilayah tertentu dalam sistem peraturan dari Kenya, Tanzania dan Uganda perlu dikembangkan atau diklarifikasikan guna membuat sistem tersebut lebih berfungsi dan melindungi. Gregory Jaffe dari International Food Policy Research Institute dalam sebuah “Analisis perbandingan dari sistem peraturan biosafety nasional di Afrika Timur” mengatakan bahwa wilayah-wilayah tersebut meliputi:

Tambahan prosedur guna menjamin keamanan pangan organisme hasil rekayasa genetika

- Pemasukan dari standar dan kriteria untuk pembuatan suatu penyetujuan keputusan
- Diferensiasi dari prosedur-prosedur pertauran berdasarkan pada resiko relatif dari organisme
- Sebuah penjelasan tentang bagaimana pertimbangan sosial ekonomi akan digambarkan dan dinilai

Terkecuali menganalisis sistem biosafety terkini dan diusulkan dalam tiga negara, Jaffe juga mendiskusikan kemungkinan bahwa ketiga negara tersebut dapat mengkoordinir dan menyelaraskan sistem peraturan biosafety nasional mereka sehingga lebih efisien, efektif dan membuat penggunaan pembatasan ilmiah dan kemampuan sah jauh lebih baik.

Paper lengkap dapat didownload dari
<http://www.ifpri.org/divs/eptd/dp/eptdp146.asp>

PENGUMUMAN

PROYEK UNTUK PROMOSI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

The French Institute for Research and Development (IRD) akan membiayai proyek-proyek yang diarahkan pada mempromosikan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara-negara anggota dari Priority Interdependent Zone (Burkina Faso, Kamerun, Republik Afrika Pusat, Djibouti, Madagaskar, Mali, Moroko, Senegal, Chad, dan Yaman). Proyek tersebut perlu diarahkan pada promosi komunikasi ilmu pengetahuan, memantapkan jaringan ilmu pengetahuan dan teknologi pada level nasional dan regional, melatih dan menguatkan kompetensi

para profesional dan menginformasikan para pembuat kebijakan dari para stake ilmu pengetahuan dan teknologi. NGO, asosiasi ilmu pengetahuan, sekolah-sekolah dan universitas, lembaga riset publik dan masyarakat serta para anggota media dipersilahkan untuk melamar. Penghargaan tersebut antara 5000 dan 15000 euro. Batas waktu penyerahan lamaran adalah 29 Mei 2006. Untuk informasi lebih lanjut (dalam bahasa Perancis) dan untuk memperoleh formulir lamaran, kunjungi: <http://www.latitudesciences.ird.fr/pcst/appel.htm>

WORKSHOP BIOTEKNOLOGI UNTUK EKUADOR

Workshop “Bioteknologi di Ekuador: Status Terkini dan Prospek Masa Depan” akan diselenggarakan di Quito, pada 26 – 28 April. Acara ini diorganisir Network for Technical Cooperation in Agricultural Biotechnology for Latin America and the Caribbean (REDBIO) cabang Ekuador, sebuah prakarsa yang didukung oleh United Nations Food and Agriculture Organization (FAO). Workshop ini mengarah pada mempromosikan perkembangan bioteknologi di Ekuador melalui dorongan pertukaran pengetahuan dan informasi antara berbagai organisasi nasional dan lembaga yang berbeda-beda untuk penggunaan bioteknologi yang aman. Workshop juga berniat untuk mempromosikan proyek riset bioteknologi, inovasi teknis dan inisiatif pengembangan kemampuan lebih lanjut negara tersebut. Untuk informasi lebih lanjut mengenai acara ini (dalam bahasa Spanyol) kunjungi: <http://www.redbio.org/newsredbio.asp?id=271%20>

WEBSITE ONLINE NCBP

The National Committee on Biosafety of the Philippines (NCBP) baru-baru ini meluncurkan website terbarunya dengan lebih meningkatkan karakteristik yang dapat diakses guna menjaga masyarakat tetap mengikuti regulasi mengenai biosafety terkini, proposal yang disetujui dan aksi-aksi komite di Filipina. Keistimewaan situs tersebut adalah penyerahan proposal secara online, database aplikasi yang disetujui yang dapat dicari dan perilsan rencana serta informasi mengenai pedoman dan kebijakan biosafety.

NCBP diamanatkan untuk merumuskan pedoman dan peraturan guna mengatur dan memonitor riset dalam bioteknologi modern di Filipina. Website barunya berasal dari kerjasama antara Department of Science and Technology (DOST) dan SEARCA Biotechnology Information Center serta Program on Biosafety Systems (Asia Tenggara) dalam proyek “Peningkatan Web berbasis Program Komunikasi dari Komite Nasional Biosafety Filipina.”

Laporan dari SEARCA BIC tersedia di (<http://www.bic.searca.org/>). Lebih lanjut tentang NCBP, kunjungi <http://www.ncbp.dost.gov.ph>.